

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH DI  
DESA BENDOARUM KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**  
*SOCIETY PARTICIPATION ON WATER MANAGING IN BENDOARUM VILLAGE  
WONOSARI SUBDISTRICT BONDOWOSO REGENEY*

Devi Anjarsari, Sutomo, M. Hadi Makmur  
Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [DPU@unej.ac.id](mailto:DPU@unej.ac.id)

**Abstrak**

Desa Bendoarum merupakan desa yang kesulitan untuk mendapatkan air bersih, air sangat dibutuhkan oleh masyarakat disana. Masyarakat tergantung pada sungai untuk mendapatkan air bersih dan harus menempuh jarak 500 meter dengan berjalan kaki. Masyarakat Desa Bendoarum berinisiatif mengusulkan adanya pengelolaan air bersih sehingga pengelolaan air bersih masuk ke Desa Bendoarum pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pengelolaan air bersih sangatlah penting karena dari partisipasi masyarakatlah pengelolaan air bersih ini masih berlanjut dan dapat dipergunakan oleh seluruh masyarakat sekitarnya. Dari bentuk partisipasi yang paling diminati yaitu partisipasi uang dan tenaga.

**Kata Kunci:** Partisipasi, pengelolaan

*Abstract*

*Bendoarum village is a village that has problem in finding clear water, water is highly needed by the society there. Bendoarum society relies on river as their main source to get water. They have to walk approximately 500 meters to go to the river. Society in Bendoarum village has already asked the government there to apply a water managing program. At 2009 the water managing program applied there. This research has a purpose to describe the society participation in clear water managing program at Bendoarum village Wonosari subdistrict Bondowoso region. The society participation in managing water here is very important because from that society participation the water managing will be running well and give many benefits for all of the Bendoarum society. There are many forms of participation. Money and energy are the forms of participation that the society like to give.*

**Keywords:** participatioan, managing

**Pendahuluan**

Indonesia yang merupakan Negara yang memiliki sumber daya air yang cukup berlimpah yang diakibatkan oleh iklim tropis basah dengan curah hujan yang sangat tinggi maka pandangan sebagian besar masyarakat khususnya kaum petani masih menganggap bahwa sumberdaya air merupakan barang bebas (*free good*)<sup>[1]</sup>. Oleh karena itu pandangan sebagian masyarakat petani terhadap sumberdaya ini masih menganggap persediannya tidak terbatas khususnya untuk wilayah yang beriklim basah. Namun pada kenyataannya anggapan tersebut tidak selamanya bisa di benarka karena pada waktu-waktu tertentu (kemarau panjang) keberadaan air bersih menjadi sangat langka.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air, di satu sisi sebagai komoditas ekonomi, dan di sisi lain sebagai barang yang menjadi kebutuhan dasar dan asasi manusia maka negara harus memerlukan pengaturan dalam rangka melindungi ketersediaannya dan memenuhi kebutuhan rakyatnya dalam hal ini kebutuhan akan air bersih. Dalam

Undang-Undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, bahwa:

1. Sumber Daya Air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat serbaguna untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat di segala bidang baik sosial, ekonomi, budaya, politik maupun bidang ketahanan nasional
2. Dalam menghadapi ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun, dan kebutuhan air yang cenderung meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, sumberdaya air harus dikelola, dipelihara, dimanfaatkan, dilindungi dan dijaga kelestariannya dengan memberikan peran kepada

masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sumberdaya air.

3. Pengelolaan sumberdaya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Pernyataan pasal-pasal kedua undang-undang di atas mengingatkan kepada pengelola sumber daya air tentang pentingnya peran air bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan pengelolaan air bersih di Pedesaan maka perlu dibangun suatu sistem pengelolaan air bersih yang memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitas serta terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Tujuan dibangunnya pengelolaan air bersih oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi penyakit yang berkaitan dengan pencemaran air serta meningkatkan kelestarian sumber daya alam.

Menurut pendapat Robert dan Sri Sangkawati<sup>[ii]</sup> menyatakan bahwa: "Pengelolaan adalah suatu bagian dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu adalah wajar jika terlebih dahulu perlu dikenali substansi yang akan dikelola baik bentuk, sifat maupun filosofi yang terkandung didalamnya". Bila dikaitkan dengan kegiatan manajemen yang terdapat perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan evaluasi. Maka dalam pengelolaan air bersih terdapat pembentukan badan pengelolaan, pemanfaatan badan atau kelompok, penguatan kapasitas badan pengelola, regenerasi, kemitraan.

Menurut Sitanala dan Ernam<sup>[iii]</sup> "Adapun tujuan pengelolaan sumber daya air itu adalah untuk menghilangkan ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dengan kebutuhan air yang semakin meningkat, dimana sumberdaya air harus dikelola dengan memperhatikan fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi lingkungan dalam sumberdaya air itu sendiri. Disamping itu pengaturan sumberdaya air juga harus diarahkan untuk mewujudkan keterpaduan dan sinergi antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi".

Koordinasi dalam pengelolaan air harus dilakukan atas dasar keseimbangan tugas dan wewenang, sehingga koordinasi lebih mengaruh pada pengelolaan yang efektif dan efisien. Dibanding sumber daya alam dan energi lain, air memiliki manfaat yang sangat penting sehingga tidak mengherankan jika masalah air tidak cukup diselesaikan namun telah menyangkut kepentingan nasional. Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Dalam usaha membina hubungan dan kerjasama antar masyarakat sesungguhnya dibutuhkan rasa saling tolong menolong dan saling membutuhkan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Menurut Mubyarto yang dikutip oleh Huraerah<sup>[iv]</sup> mengartikan partisipasi sebagai tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan partisipasi masyarakat sendiri adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Dalam setiap pembangunan di butuhkan partisipasi masyarakat setempat agar sesuai dengan tujuan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Lokasi penelitian di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tertulis, data statistik, gambar, kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, informan yang peneliti pilih berjumlah 10 orang yang meliputi ketua PNPM, bendahara, kepala desa, kepala kecamatan dan masyarakat. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tekni menguji keabsahan data data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.

## Hasil Penelitian

Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso merupakan desa yang sulit mendapatkan air bersih. Dengan adanya pengelolaan air bersih masyarakat bisa terpenuhi akan air dan tidak perlu jauh-jauh mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Agar pengelolaan air bersih dapat berlanjut dan dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah ditentukan dibutuhkan partisipasi masyarakat didalamnya. Bentuk partisipasi yang paling banyak diminati dimasyarakat adalah bentuk partisipasi tenaga dan uang.

## Pembahasan

Pengelolaan air bersih masuk ke Desa Bendoarum pada tahun 2009 yang memperoleh dana dari Bank Dunia melalui pemerintah melalui program PNPM. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (PNPM) merupakan program pemerintah yang bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat pedesaan yang diresmikan tanggal 14 September 2006 oleh Presiden RI. Pengelolaan air bersih pada awalnya dikelola oleh PNPM kemudian menyerahkan cara kerja pengelolaan kepada masyarakat. Program tersebut menggunakan konsep partisipasi masyarakat secara penuh dimana setiap kelompok masyarakat yang tergabung dalam satu dusun memiliki perwakilan masing-masing.

Dibentuknya program pengelolaan air bersih ini karena adanya usulan dari sebagian masyarakat yang merasa desanya sangat membutuhkan air bersih. Pengelolaan air bersih dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih melalui musyawarah warga desa yang bertugas mengkoordinir para anggotanya dalam rangka melaksanakan program yang ada di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Petugas dan masyarakat setempat berhasil membuat delapan tandon. Tandon tersebut akan disalurkan kerumah-rumah warga pertama satu tandon di Lampan timur, dua tandon di Sumber sari barat, dua tandon di Krajan selatan, satu tandon Krajan utara, satu tandon Sumber sari timur, satu tandon Lampan tengah. Kedelapan tandon ini adalah pusat penyimpan air bersih yang akan disalurkan kerumah-rumah warga. Setelah selesai semua pelaksanaan program pengelolaan air bersih warga bisa menikmati air tanpa harus berjalan kaki lagi kesugai untuk mendapatkan air.

Pemeliharaan tandon dan pipa saluran air biasanya petugas melakukan pengecekan seminggu sekali selain itu para petugas secara bergantian setiap malam mengadakan penjagaan pipa karena ditakutkan ada pencurian dan terjadi kerusakan pada pipa yang ada ditengah jalan karena banyaknya kendaraan bermotor yang melintasi jalan tempat ditematkannya pipa tersebut, khususnya truk pemuat tebu. Itupun dikerjakan secara bergantian oleh petugas, sedangkan jika ada komplek dari warga mengenai ketidaklancaran penyaluran air biasanya petugas secara bersama-sama mengecek setiap tandon dan pipa saluran air untuk mencari penyebab terhambat atau ketidaklancarnya saluran air tersebut. Dengan adanya penjagaan tersebut maka para petugas dapat menetralsir kemungkinan-kemungkinan yang akan merugikan masyarakat.

Dalam setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang maka organisasi merupakan salah satu penunjang lancarnya usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan sistem pengorganisasian yang rapi dan jelas mengenai pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian, maka akan diperoleh hasil yang efektif dan efisien dari masing-masing bagian. Dalam struktur organisasi pengelolaan air bersih di Desa Bendoarum diperlukan adanya hubungan atau kerja sama antar masing-masing substansi yang ada dalam struktur organisasi, sehingga tercapai tugas dan fungsi dari pengelolaan air bersih di Desa Bendoarum.

Setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Dalam proses pengambilan keputusan ini kebanyakan dilakukan dalam pertemuan yang sudah di tentukan oleh ketua baik secara tertulis maupun lisan. Setiap diadakan pertemuan masyarakat yang tidak hadir, dikenakan saksi yaitu dengan membayar uang Rp 2.000. Pertemuan sebagian masyarakat ini merupakan acara yang efektif dan efisien dalam setiap persoalan yang dibahas dapat arahkan untuk menciptakan keberlanjutan masyarakat tentang pengelolaan air bersih. Pengelolaan air bersih menggunakan sistem sederhana, pemilihan desain dengan menggunakan sistem yang sederhana dimaksudkan agar masyarakat desa

tidak kesulitan untuk mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan pasca diserahterimakan oleh PNPM. Pada petugas bagian teknis dalam memperbaiki pipa terkadang para petugas pengelola air mendatangkan tenaga dari luar desa untuk memperbaikinya, karena kurang pahamiya terhadap pengelolaan air bersih.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah mobilisasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan dan membiayai pembangunan. Bentuk partisipasi yang digunakan masyarakat dalam pengelolaan air bersih yaitu bentuk partisipasi tenaga dan uang kerana tingginya keinginan masyarakat untuk turut bekerja didalam pembangunan pengelolaan air bersih dikarenakan kontribusi tenaga tidak berkaitan dengan atau membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus, apalagi hanya sebagai buruh kasar. Masyarakat sadar keberadaan biaya operasional dan pemeliharaan merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan sistem pengelolaan air bersih di pedesaan, karena selama ini dengan tidak adanya biaya operasional untuk pengelolaan air bersih menyebabkan pengelolaan yang sudah ada menjadi tidak terpelihara dan pada akhirnya mengalami kerusakan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pengelolaan air bersih di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso merupakan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM) pedesaan, kemudian dikelola oleh masyarakat. Pengelolaan air bersih sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama di Desa Bendoarum yang kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Dalam hal ini partisipasi masyarakat Desa Bendoarum pada pengelolaan air bersih sangatlah efektif dan efisien terlihat dari antusias masyarakat dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan bersama berupa sumbangan tenaga dan uang. Pengelolaan air bersih dalam hal ini, sebaiknya di sosialisasikan terhadap masyarakat harus tetap dilaksanakan agar masyarakat lebih mengenal dan memahami tentang pengelolaan air bersih dengan baik dan masyarakat harus selalu ikut serta dalam setiap perencanaan baik dalam proses perumusan usulan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan tahap pelestarian pengelolaan air bersih. Mengenai hambatan yang terjadi pada pengelolaan air bersih antara pengelola sebaiknya segera menyelesaikannya dengan baik misalnya dengan upaya musyawarah atau pembebicaraan (pendekatan) antara masyarakat sehingga tidak sampai mengganggu kondisi pengelolaan air bersih. Petugas pengelolaan air bersih lebih cermat dalam memeriksa dan perbaikan yang terjadi karena keadaan pipa yang rusak akibat bocor dan hilang, cepat tanggap terhadap penyelesaian masalah sehingga dapat diselesaikan serta mampu menjaga agar air tetap mengalir kerumah-rumah penduduk.

### Ucapan Terima Kasih

- [1]. Prof Dr. Hary Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
- [2]. Dr. Anastasia M, M.Si, Selfi Budi H,S.Sos, M.Si selaku dosen penguji
- [3]. Dr. Sutomo, M. Si, M. Hadi Makmur, S. Sos, M.AP selaku dosen pembimbing
- [4]. Bapak Sukri selaku kelaku bendahara pengelola air bersih di Desa Bendoarum
- [5]. Kepala Kecamatan Wonosari dan Kepala Desa Bendoarum
- [6]. Seluruh dosen dan staf akademik Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Jember

### Daftar Pustaka

- [i] Robert j, Kodoati. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [ii] Robert j, Kodoati. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [iii] Sitanala dan Erna. 2008. *Penyelamatan Tanah, Air dan Lingkungan*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia
- [iv] Sitanala dan Erna. 2008. *Penyelamatan Tanah, Air dan Lingkungan*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia

